

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan suatu kepercayaan atau prinsip dasar yang ada dalam diri seseorang tentang pandangan dunia dan membentuk cara pandang terhadap dunia, penelitian pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Kegiatan untuk mencapai suatu hal yang dilakukan oleh para peneliti, maupun oleh para praktisi dengan menggunakan model yang sudah ada. Model itu disebut dengan paradigma (Moleong, 2004:49).

Paradigma kritis merupakan paradigma keilmuan yang menempatkan epistemologi kritis Marxis dalam seluruh metodologi penelitiannya. Paradigma kritis diilhami oleh teori kritis dan berkaitan dengan warisan Marxisme dalam seluruh filsafat ilmunya. Teori kritis di satu sisi merupakan aliran ilmu sosial yang didasarkan pada gagasan Karl Marx dan Engels (Denzin dan Lyncoln, 2009: 18). Penelitian dalam paradigma kritis memandang realitas tidak selaras tetapi cenderung berada dalam situasi konflik dan pergulatan sosial. Lawrence Neuman (2003: 81) menekankan asumsi penelitian sosial kritis bahwa realitas sosial selalu berubah dan perubahan tersebut berakar pada berbagai ketegangan, konflik, atau kontradiksi dalam hubungan atau institusi sosial. Penelitian sosial kritis berfokus pada perubahan dan konflik dan berorientasi pada tindakan. Tujuan penelitian kritis adalah mengubah realitas yang selalu berada dalam hubungan yang tidak seimbang dan didominasi. Penelitian kritis dimaksudkan untuk memberikan kritik dan transformasi hubungan sosial. Dengan demikian, penelitian sosial kritis mengkaji realitas sosial untuk mencari perubahan yang lebih positif atau untuk menemukan cara alternatif yang lebih baik dalam mengatur kehidupan sosial.

3.2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Pendekatan penelitian kualitatif, yang memungkinkan peneliti mendalami dan mendapatkan pemahaman komprehensif mengenai penggambaran maskulinitas dalam film Jakarta vs Everybody. Menurut Creswell (2003), pernyataan pengetahuan dikonstruksi menggunakan metode ini. Dalam konteks penelitian kualitatif, konstruksi pengetahuan difasilitasi oleh proses penafsiran beragam pandangan yang ditawarkan objek dalam penelitian. Alasan penggunaan teknik ini berasal dari misi penelitian

untuk menjelaskan dan membangun pemahaman komprehensif tentang realitas dari sudut pandang objektif.

3.3. Tipe dan Dasar Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif adalah metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan utama penelitian deskriptif adalah untuk memberikan ringkasan peristiwa dan informasi yang dibahas dalam topik penelitian. (Kriyantono, 2007:69). Penelitian ini tidak menggunakan hipotesis atau mengujinya, melainkan berfokus pada penyediaan penjelasan deskriptif atas informasi yang sejalan dengan variabel yang diteliti (Mardalis, 2007:26). Dalam konteks tersebut, penggunaan penelitian deskriptif bertujuan untuk melakukan kajian komprehensif terhadap penggambaran maskulinitas dalam film bertajuk Jakarta Vs Everybody.

3.4. Waktu dan Tempat Penelitian

Durasi penelitian studi ini akan berlangsung mulai Juli 2023 hingga November 2023. Film Jakarta VS Everyone dapat disaksikan di beberapa lokasi, baik di tempat tinggal peneliti maupun di tempat lain yang sesuai.

3.5. Objek dan fokus penelitian

Objek kajian dalam penelitian ini adalah produksi sinematik bertajuk “Jakarta Vs Everybody”. Fokus penelitian ini adalah pada kajian teks media, yaitu meliputi gambaran visual dan unsur aural yang terdapat dalam film bertajuk “Jakarta Vs Everybody”. Keseluruhan isi ini akan disajikan sesuai dengan model analisis semiotika Roland Barthes.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dan dapat diandalkan, peneliti menggunakan dua pendekatan dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data secara dokumentasi

Topik pembahasan pertama adalah dokumentasi. Peneliti berusaha untuk mendokumentasikan secara komprehensif berbagai tahapan yang terlibat dalam proses penelitian. Hal ini berarti mengakses film "Jakarta Vs Everyone" dari sumber online dan kemudian menyimpannya di *device* pribadi. Peneliti kemudian melanjutkan dengan cermat mengumpulkan adegan-adegan dan elemen tekstual terkait dari film tersebut,

dengan tujuan untuk memahami konotasi dan simbolisme yang mendasari representasi visual tersebut. Untuk memudahkan analisis ini, peneliti menggunakan kerangka analisis Roland Barthes.

2. Studi literatur atau pustaka

Penyelidikan ini berfokus pada pemeriksaan literatur. Prosesnya melibatkan pemeriksaan menyeluruh dan analisis bahan dan literatur yang relevan, yang berfungsi sebagai referensi berharga untuk evaluasi peneliti dalam penelitian tersebut. Bahan referensi digunakan oleh peneliti untuk mengidentifikasi dan mengartikulasikan keprihatinan penelitian. Data yang digunakan untuk penelitian ini bersumber dari berbagai sumber informasi, termasuk buku online dan offline, jurnal ilmiah dan tesis, serta sumber daya Internet.

3.7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data digunakan peneliti untuk menafsirkan pesan-pesan yang disampaikan dalam adegan-adegan film *Jakarta Vs Everybody* dengan menggunakan semiotika Roland Barthes. Untuk meningkatkan pemahaman, peneliti membuat tabel analisis yang mencakup isyarat visual yang didokumentasikan di dalam film. Indikator-indikator tersebut di atas selanjutnya diterjemahkan secara denotatif dan selanjutnya ditafsirkan secara konotatif, sesuai dengan kerangka analisis yang dikemukakan Roland Barthes. Analisis denotatif dan konotatif selanjutnya diintegrasikan untuk mengungkap pesan tersirat yang disampaikan melalui tanda aural dan visual. Pesan-pesan tersebut kemudian dijabarkan secara kualitatif dan dipahami dalam kerangka mitos, selaras dengan gambaran yang disajikan dalam film tersebut.

Bidang semiotika berkaitan dengan analisis dan interpretasi bentuk. Kajian semiotika Roland Barthes tidak hanya mencakup kajian terhadap penanda dan petanda, namun juga eksplorasi makna baik dalam dimensi denotatif maupun konotatif, serta penelusuran terhadap mitos. Istilah “denotasi” berkaitan dengan derajat penandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan yang ditandakan, atau antara tanda dan representasi realitasnya. Konsep denotasi mengacu pada penciptaan penafsiran yang jelas, lugas, dan tidak ambigu.

Dalam konteks semiotika, konotasi berkaitan dengan derajat penandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda. Pada tahap ini terdapat makna-makna yang tidak eksplisit, tidak langsung, dan tidak jelas, yang berimplikasi pada adanya potensi

multitafsir. Barthes membangun kerangka konseptual yang menggambarkan berfungsinya tanda-tanda dalam ranah analisis semiotika (Cobley & Jansz, 1999 dalam Sobur, 2009: 69).

Tabel 3. 1

Konsep semiotika Roland Barthes

Sumber : Alex Sobur. 2009:69

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (Petanda)
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Conotative Signifier (Penanda konotatif)	Conotative Sign (Tanda Konotatif)
Conotative Signifier (Petanda konotatif)	

Tabel 3. 2

(sumber : diolah oleh peneliti)

Scene :	
Potongan Scene	
Durasi :	
Visual:	Desk Scene :
	Type of Shoot :
Audio	Dialog:

Keterangan:

Scene : Menampilkan urutan adegan dalam film Jakarta Vs Everybody.

Potongan Scene : Penjelasan tentang suasana dan konten adegan yang ditampilkan.

Durasi: Menunjukkan waktu yang dihabiskan dalam adegan dalam film Jakarta Vs Everybody.
Jenis Pengambilan Gambar: Jenis pengambilan gambar yang digunakan dalam adegan yang ditampilkan.

Dialog: Percakapan antara karakter dalam adegan yang ada dalam film Jakarta Vs Everybody.

Selanjutnya, teknik naratif akan digunakan untuk mengkaji data, yang bertujuan untuk memberikan penjelasan komprehensif tentang implikasi denotatif, konotatif, dan mitologis yang terkait dengan latar kontekstual tabel semiotik yang ditawarkan. Tujuan utama analisis ini adalah untuk mengkaji secara komprehensif gambaran mitos maskulinitas tokoh utama dalam film Jakarta Vs Everybody.

3.8. Uji Keabsahan Data

Untuk membangun kredibilitas data, penelitian ini menggunakan proses triangulasi, yaitu integrasi berbagai metodologi penelitian dan sumber data untuk menguatkan dan memvalidasi hasil. Triangulasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memverifikasi keakuratan dan keandalan data atau informasi yang diperoleh melalui pemanfaatan banyak sumber empiris (Rahardjo, 2010). Teknik triangulasi teori digunakan peneliti untuk menilai keabsahan data. Triangulasi, sebagaimana didefinisikan oleh Aan (2013), mencakup pemanfaatan sudut pandang teoretis yang beragam dalam analisis data, sehingga memungkinkan verifikasi dan pemeriksaan validitas data di berbagai kerangka teoritis. Penelitian ini akan dilakukan menggunakan analisis data dengan menggunakan teori representasi, teori identitas maskulin Beynon, teori 7 konsep maskulinitas, dan semiotika Roland Barthes Sesuai dengan pengertian triangulasi data.